

ANALISIS WACANA KRITIS PADA TEKS BERITA CNNINDONESIA.COM TENTANG PENDIDIKAN RI YANG MEMPRIHATINKAN

Mutmainnah¹, Khusnul Khotimah²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Trunojoyo Madura

¹mutmainnah2134@gmail.com, ²khusnulhotimahutm@gmail.com

Abstrak

Pemberitaan mengenai viralnya video pengetahuan siswa di media daring memunculkan wacana kritis tentang kondisi pendidikan Indonesia yang dinilai memprihatinkan. Media tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga membingkai realitas sosial melalui strategi bahasa tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana wacana pendidikan Indonesia direpresentasikan dalam teks berita CNNIndonesia.com melalui perspektif Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik analisis teks terhadap satu artikel berita yang relevan, meliputi analisis struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CNNIndonesia.com membangun wacana pendidikan sebagai persoalan nasional yang bersifat struktural melalui pengaturan tema, koherensi antarkalimat, pilihan leksikon, serta strategi retorik. Pada dimensi kognisi sosial, media merepresentasikan fenomena viral sebagai indikator kualitas pendidikan dengan melibatkan narasumber berotoritas, sementara pada dimensi konteks sosial, wacana tersebut hadir dalam situasi meningkatnya kritik publik terhadap kebijakan pendidikan nasional. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa teks berita berfungsi tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan cara pandang publik terhadap realitas pendidikan di Indonesia. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya literasi kritis pembaca dalam memahami wacana media serta relevansi analisis wacana kritis dalam mengkaji isu-isu pendidikan di ruang publik.

Kata Kunci: Analisis Wacana Kritis; Teun A. van Dijk; Teks Berita; Pendidikan Indonesia; CNNIndonesia.com

Abstract

News about the viral video of student knowledge on online media has sparked critical discourse about the state of Indonesian education, which is considered concerning. Media not only convey facts but also frame social reality thru specific language strategies. This study aims to describe how Indonesian educational discourse is represented in CNNIndonesia.com news texts thru the perspective of Teun A. van Dijk's Critical Discourse Analysis. The research method used is descriptive qualitative with text analysis techniques applied to one relevant news article, including analysis of text structure, social cognition, and social context. The research results show that CNNIndonesia.com constructs the discourse of education as a national issue of a structural nature thru theme arrangement, inter-sentence coherence, lexical choices, and rhetorical strategies. In the dimension of social cognition, media presents viral phenomena as indicators of educational quality by involving authoritative sources, while in the dimension of social context, this discourse appears in a situation of increasing public criticism of national education policies. The conclusion of this study indicates that news text serves not only as a means of conveying information, but also as a tool for shaping the public's perspective on the reality of education in Indonesia. The implications of this research confirm the importance of critical reading literacy in understanding

media discourse and the relevance of critical discourse analysis in examining educational issues in the public sphere.

Keywords: *Critical Discourse Analysis; Teun A. van Dijk; News Text; Indonesian Education; CNNIndonesia.com*



Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

PENDAHULUAN

Pada era kemajuan teknologi yang pesat, internet telah mempermudah akses informasi melalui media *online*, sehingga hampir semua orang di dunia memanfaatkannya. Selama terhubung ke internet, berita dapat diakses kapan saja dan dari mana saja melalui media *online*. Salah satu sumber berita *online* adalah *CNNIndonesia.com*, yang merupakan bagian dari CNN Indonesia News TV. Situs ini diluncurkan pada 20 Oktober 2014 oleh PT Trans News Corpora (Trans Media), yang berada di bawah naungan Trans Corp. Selain *CNNIndonesia.com* menyajikan berbagai informasi lokal dan internasional yang dipilih dengan cermat (CNNIndonesia.com, 2023).

Teks berita merupakan bagian penting dalam media cetak maupun *online* yang tidak terpisahkan dari wacana. Konsistensi alur teks dari satu bagian ke bagian berikutnya menjadi hal yang sangat penting. Menurut Oetomo (dalam Amalia & Ika, 2022), wacana merujuk pada bahasa lisan, sedangkan teks umumnya dipahami sebagai bahasa tulis. Komponen linguistik dalam wacana mencakup aspek fonologis, morfologis, sintaksis, dan semantis, yang didukung oleh komponen lainnya. Oleh karena itu, pemilihan kata yang tepat dan penyampaian informasi yang jelas menjadi kunci untuk menciptakan wacana yang efektif dan mudah dipahami pembaca dalam teks berita.

Menurut Kridalaksana (2008), wacana adalah unit gramatikal terbesar dan paling kompleks. Konsep, ide, dan pemikiran disampaikan secara menyeluruh dalam percakapan, sehingga pembaca atau pendengar dapat memahaminya dengan jelas. Penulis menyampaikan informasi secara tertulis, ketepatan dan keakuratan menjadi sangat penting. Selain itu, pembentukan teks dalam media dipengaruhi oleh cita-cita, ideologi, dan kepentingan media. Melalui analisis wacana, motivasi dan ideologi di balik berita dapat diungkap, membantu memahami konteks informasi yang lebih luas serta mengurangi kesalahpahaman.

Menurut Darma (2009), analisis wacana kritis adalah proses mengungkap teks sebagai realitas sosial yang dianalisis oleh individu atau organisasi berkuasa, sering kali dengan tujuan tertentu untuk memperkuat kepentingan mereka. Selain melihat bahasa sebagai alat komunikasi, analisis wacana kritis juga membantu memberi pemahaman bagaimana bahasa digunakan dalam berbagai situasi. Sama halnya dengan analisis wacana, analisis wacana kritis juga berfokus pada aspek bahasa. Namun, selain komponen bahasa, analisis wacana kritis juga memperhatikan unsur-unsur kontekstual yang mendukung pemahaman makna.

Teori wacana kritis dari Teun A. van Dijk merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menganalisis percakapan. Menurut van Dijk (dalam Eriyanto, 2011) analisis wacana tidak bisa hanya berfokus pada teks karena teks merupakan hasil dari suatu proses yang juga harus diperhatikan. Untuk memahami alasan di balik penyusunan teks tertentu, penting untuk melihat bagaimana teks tersebut dibuat. Model van Dijk dapat

digunakan untuk mempelajari pesan-pesan dalam wacana. Analisis ini melibatkan tiga dimensi utama dalam pendekatan wacana kritis van Dijk (dalam Eriyanto, 2011). Dimensi pertama adalah teks, yang mengkaji bagaimana teknik dan struktur bahasa digunakan untuk menyoroti topik tertentu. Dimensi kedua adalah kognisi sosial, yang meneliti bagaimana penulis memahami dan menafsirkan suatu peristiwa sebelum menuliskannya. Dimensi ketiga adalah konteks sosial, yang mengkaji mengenai wacana yang berkembang dalam masyarakat serta bagaimana peristiwa atau tokoh digambarkan dan direplikasi.

Penelitian mengenai analisis wacana kritis model van Dijk bukanlah hal yang baru. Sebelumnya, telah ada penelitian yang mengangkat topik serupa. Penelitian pertama dilakukan oleh Sherlya Melinda dkk. (2024) dalam e-jurnal *Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics* volume 7 No. 2, dengan judul "*Analisis Wacana Kritis Pada Podcast 'Kita yang Bodoh atau Sekolah yang Bodoh'*". Hasil penelitian mengungkapkan bahwa teks dalam wacana terdiri dari tiga komponen utama, yaitu mikrostruktur (latar belakang, praanggapan, maksud, koherensi kondisional, dan metafora), suprastruktur (pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan), serta makrostruktur (tematik). Penelitian ini menyimpulkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia masih menggunakan model lama yang kurang relevan dan tidak sesuai untuk semua siswa. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya karena keduanya menggunakan metode deskriptif kualitatif, menerapkan analisis wacana kritis model van Dijk, dan berfokus pada dimensi teks.. Sementara perbedaannya ada pada objek kajian, yang mana penelitian tersebut menganalisis transkrip *podcast*, sedangkan penelitian ini menggunakan data dari teks berita.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Andi Sadillah dkk. (2020) dalam *ejurnal Lingue: Jurnal Bahasa, Budaya, dan Sastra* volume 2 No. 2, berjudul "*Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk Dalam Cerpen 'Tukang Dongeng' Karya Ken Hanggara,*". Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi kognitif sosial dalam cerita pendek ini menggambarkan kisah seorang pendongeng yang miskin dan tertekan karena pacarnya menikah dengan sahabatnya yang kaya. Pendongeng juga menghadapi konflik cinta. Dari dimensi sosial, cerita pendek ini menekankan pentingnya mendongeng bagi pembaca muda. Penggunaan analisis wacana kritis model van Dijk dan metode deskriptif kualitatif menjadi kesamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini. Perbedaannya berada pada objek penelitian, yang mana penelitian ini menganalisis data dari teks berita, sementara penelitian tersebut menggunakan data dari cerpen.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Khusnul Khotimah & Ryan Hidayat (2023) dalam *ejurnal Deiksis* volume 15 nomor 1, berjudul "*Analisis Wacana Kritis Media Online detik.com Berita Pengadaan Seragam LV Dewan Perwakilan Rakyat Kota Tangerang*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur teks memberikan gambaran positif tentang pemenang lelang dan negatif terhadap DPRD Kota Tangerang yang memfasilitasi pembelian seragam merek LV. Pengetahuan yang disajikan dalam berita, seperti pengetahuan kelembagaan, organisasi, dan pribadi, mencerminkan kognisi sosial. Konteks sosial pada berita tersebut juga merefleksikan norma sosial yang menekankan kepentingan masyarakat di atas kepentingan individu. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena keduanya menggunakan metode deskriptif kualitatif dan analisis wacana kritis model van Dijk. Perbedaannya ada pada sumber yang digunakan, yang mana penelitian sebelumnya mengambil dari *detik.com*, sementara penelitian ini menggunakan sumber dari *CNNIndonesia.com*.

Dari penelitian terkait yang disebutkan di atas, terlihat jelas bahwa analisis wacana kritis Teun A. van Dijk telah digunakan secara luas. Namun, karena belum ada penelitian yang mengkaji analisis wacana kritis Teun A. van Dijk dalam teks berita *CNNIndonesia.com* yang membahas tentang kondisi pendidikan di Indonesia yang memprihatinkan, penelitian ini masih memiliki ruang untuk berkembang. Peneliti dapat menggunakan sejumlah penelitian sebelumnya sebagai panduan saat melakukan penelitian ini. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah menyelidiki tiga dimensi van Dijk dari teks berita *CNNIndonesia.com* tentang “Pendidikan di Indonesia yang Memprihatinkan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan tiga dimensi, yaitu dimensi teks, dimensi kognisi sosial, dan dimensi konteks sosial pada berita *CNNIndonesia.com* yang membahas tentang pendidikan di Indonesia yang memprihatinkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Ibrahim (2018), penelitian kualitatif fokus pada deskripsi yang disusun dengan kata-kata atau frasa secara sengaja dan metodis, mulai dari pengumpulan data hingga interpretasi dan penyajian hasilnya. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis teks berita dari *CNNIndonesia.com* yang membahas kondisi pendidikan di Indonesia yang memprihatinkan, dengan menggunakan metode analisis wacana kritis model van Dijk. Data penelitian diambil dari artikel berita berjudul "*Viral Video Pengetahuan Siswa, Benarkah Pendidikan RI Memprihatinkan?*" yang diterbitkan di *CNNIndonesia.com* pada 6 November 2024 <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20241106142732-20-1163621/viral-video-pengetahuan-siswa-benarkah-pendidikan-ri-memprihatinkan>.

Pengambilan data penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Menurut Sudaryanto (2015), teknik simak adalah cara mempelajari bahasa dengan mendengarkan atau memfokuskan perhatian pada bagaimana bahasa digunakan dalam subjek analisis, termasuk bahasa tulisan. Mahsun (2005) menjelaskan bahwa teknik catat adalah pengembangan dari teknik simak, yang mana peneliti mendokumentasikan informasi relevan dengan bahasa yang tepat. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Proses analisis data melibatkan beberapa langkah, yaitu: (1) identifikasi dan karakterisasi data, yang mana peneliti mengumpulkan berita-berita tentang pendidikan Indonesia yang relevan dari *CNNIndonesia.com*; (2) klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data berdasarkan isu-isu yang sesuai dengan fokus kajian; (3) analisis data menggunakan teori analisis wacana kritis van Dijk, yaitu dimensi teks (makrostruktur, suprastruktur, dan mikrostruktur), dimensi kognisi sosial, dan dimensi konteks sosial; dan (4) penarikan kesimpulan berdasarkan apa yang terkandung dalam data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis wacana kritis terhadap teks berita *CNNIndonesia.com* berjudul "*Viral Video Pengetahuan Siswa, Benarkah Pendidikan RI Memprihatinkan?*" dilakukan dengan menggunakan model Teun A. Van Dijk yang memandang wacana sebagai praktik sosial yang terdiri atas struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Ketiga dimensi ini saling berkaitan dalam membentuk realitas sosial mengenai kondisi pendidikan di Indonesia.

Struktur Teks

Struktur Makro

Struktur makro berkaitan dengan makna global yang membangun keseluruhan teks berita. Dalam teks CNNIndonesia.com berjudul “*Viral Video Pengetahuan Siswa, Benarkah Pendidikan RI Memprihatinkan?*”, tema utama yang ditampilkan adalah kondisi pendidikan Indonesia yang dinilai memprihatinkan akibat rendahnya penguasaan pengetahuan dasar siswa. Judul tersebut memposisikan fenomena video viral sebagai representasi kondisi pendidikan nasional secara umum. Kata *viral* menandakan bahwa peristiwa ini memperoleh perhatian luas di ruang publik, sedangkan kata *memprihatinkan* menunjukkan penilaian evaluatif terhadap kualitas pendidikan. Dengan demikian, judul tidak hanya berfungsi sebagai penanda topik, tetapi juga sebagai alat pembingkai realitas. Hal ini sejalan dengan pandangan Van Dijk (dalam Eriyanto, 2011) yang menyatakan bahwa struktur makro berfungsi sebagai makna global teks yang merangkum ideologi utama media. Melalui judul tersebut, pembaca sejak awal diarahkan untuk memahami isi berita dalam kerangka krisis pendidikan. Tema besar tersebut kemudian dikembangkan melalui subtema, seperti kritik terhadap sistem evaluasi pendidikan, ketimpangan kualitas sekolah, serta perdebatan mengenai kebijakan Kurikulum Merdeka. Keseluruhan subtema tersebut saling berkaitan dan memperkuat makna global bahwa persoalan pendidikan Indonesia bersifat struktural dan sistemik.

Superstruktur

Van Dijk dalam (Ella dkk, 2024) mendefinisikan superstruktur (skematis) sebagai organisasi atau struktur yang terstruktur dari sebuah wacana atau. Suprastruktur ini mencakup tiga komponen utama, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup, yang menjadi fokus analisis dalam teks berita.

1. Pendahuluan

Bagian pendahuluan berfungsi sebagai pengantar isu utama, sebagaimana terlihat pada kutipan berikut.

“Kualitas pendidikan dasar dan menengah di Indonesia tak henti-hentinya mendapat kritik.” (CNNIndonesia.com, 2024).

Penggalan teks di atas membuka teks dengan pernyataan umum yang bersifat evaluatif. Media tidak langsung menyebutkan video viral, melainkan terlebih dahulu membangun konteks bahwa pendidikan Indonesia telah lama berada dalam sorotan publik. Pendahuluan semacam ini berfungsi menyiapkan kerangka berpikir pembaca sebelum memasuki inti berita. Hal ini sejalan dengan konsep superstruktur Van Dijk (dalam Eriyanto, 2011) yang menempatkan bagian awal teks sebagai strategi untuk membingkai isu dan mengarahkan interpretasi pembaca.

2. Isi

Bagian isi diisi dengan pemaparan fenomena video viral dan pendapat para narasumber

“Pengamat kebijakan pendidikan Cecep Darmawan menyebutkan fenomena eksperimen singkat kualitas siswa seperti marak di media sosial, bisa jadi indikator penurunan kualitas pendidikan di Indonesia”. (CNNIndonesia.com, 2024).

Penggalan teks di atas menunjukkan bahwa media menghadirkan otoritas akademik untuk memperkuat argumen. Pendapat pakar digunakan untuk memberikan legitimasi ilmiah terhadap wacana kemerosotan pendidikan. Dalam pandangan Van

Dijk (dalam Eriyanto, 2011), strategi ini merupakan bagian dari superstruktur yang berfungsi memperkuat klaim utama teks melalui sumber yang dianggap kredibel.

3. Penutup

Bagian penutup ditandai dengan penyampaian solusi dan rekomendasi.

“Peningkatan kompetensi guru menjadi kunci agar kurikulum berjalan efektif.” (CNNIndonesia.com, 2024).

Penggalan teks berita di atas merupakan bagian penutup yang mengarahkan pembaca pada kesimpulan bahwa persoalan pendidikan tidak semata-mata terletak pada siswa, melainkan pada kualitas guru dan sistem pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Van Dijk (dalam Eriyanto, 2011) yang menyatakan bahwa bagian akhir teks sering digunakan untuk menegaskan posisi ideologis media sekaligus menutup wacana dengan solusi yang dianggap rasional.

Struktur Mikro

Istilah "mikrostruktur" merujuk pada makna wacana yang terlihat melalui elemen terkecil dalam suatu teks (Mahalini dalam Putrid et al., 2023). Dalam teori analisis wacana kritis Teun A. van Dijk, komponen linguistik yang terdapat dalam teks atau wacana dianggap sebagai bagian dari mikrostruktur. Penelitian ini menemukan bahwa elemen semantik, sintaksis, stilistik, dan retorika merupakan bagian dari mikrostruktur yang muncul dalam berita tersebut.

1. Semantik

Analisis aspek semantik (makna) pada teks berita penelitian ini mencakup latar, detail, maksud, dan praanggapan. Penjelasan mengenai analisis aspek semantik dari teks berita tersebut adalah sebagai berikut.

a. Latar

Berikut salah satu contoh penggalan teks yang menggambarkan aspek latar dalam penelitian ini.

“Dalam berbagai video yang beredar di media sosial, sejumlah siswa SMP dan SMA tampak tidak dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait pengetahuan kewarganegaraan, geografi hingga matematika. Padahal, yang ditanyakan adalah soal-soal dasar yang dianggap sudah semestinya diketahui siswa-siswa tersebut.” (CNNIndonesia.com, 2024).

Penggalan teks berita di atas merupakan aspek semantik pada komponen latar. Latar yang digambarkan dalam kutipan teks tersebut merupakan latar peristiwa. Latar peristiwa adalah bagian dari latar yang menjelaskan arah atau tujuan makna teks yang akan disampaikan (Eriyanto, 2011). Penggalan teks berita di atas menggambarkan kondisi pendidikan di Indonesia saat ini, yang mana anak SMP dan SMA merasa kesulitan dalam menjawab pengetahuan dasar.

b. Detail

Berikut salah satu contoh penggalan teks yang menggambarkan aspek detail dalam penelitian ini.

“Menurut Cecep, rapor tak bisa jadi indikator pendidikan nasional karena tiap sekolah punya standar masing-masing dalam penilaian rapor siswa. Menurut dia, ujian nasional bisa jadi indikator umum menilai mutu kualitas pendidikan nasional.” (CNNIndonesia.com, 2024).

Detail dalam aspek semantik berkaitan tentang pengaturan informasi yang disampaikan oleh seseorang (Eriyanto, 2011). Berdasarkan penggalan teks berita di atas, detail informasi yang ditampilkan teks berita tersebut tentang pandangan

para pakar pendidikan dan juga siswa mengenai faktor menurunnya kualitas pendidikan di Indonesia. Berdasarkan penggalan teks tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penyebab menurunnya mutu pendidikan di Indonesia dikarenakan beberapa faktor, yakni UN yang dihapus, kemampuan literasi siswa yang masih kurang, ketimpangan kualitas sekolah, dan faktor program pembelajaran Kurikulum Merdeka.

c. Maksud

Berikut salah satu contoh penggalan teks yang menggambarkan aspek maksud dalam penelitian ini.

“Secara pendidikannya agak susah pukul rata sih, soalnya kalau internasional, swasta sama negeri, jomplangnya beda banget, ’tuturnya ketika ditemui, Jumat (1/11).” (CNNIndonesia.com, 2024).

Aspek maksud dalam semantik berfokus pada apakah teks disampaikan secara tersurat atau tersirat. Hal ini berkaitan dengan apakah fakta dalam suatu wacana disajikan tersurat atau tersirat (Eriyanto, 2011). Pada penggalan teks berita di atas menunjukkan fakta bahwa salah satu faktor menurunnya mutu pendidikan di Indonesia dikarenakan ketimpangan kualitas sekolah. Fakta tersebut didapat melalui wawancara oleh pihak *CNNIndonesia.com* kepada salah satu siswa SMA swasta di wilayah Kebayoran.

d. Praanggapan

Berikut salah satu contoh penggalan teks yang menggambarkan aspek praanggapan dalam penelitian ini.

“Alasan Nadiem saat menghapus UN karena karena ingin menyamaratakan kesempatan bersekolah bagi anak-anak dari berbagai lapisan ekonomi.” (CNNIndonesia.com, 2024).

Aspek praanggapan adalah usaha untuk memperkuat argumen dengan memberikan pemahaman yang menghubungkan argumen tersebut dengan data yang konkret (Eriyanto, 2011). Penggalan teks berita di atas menunjukkan adanya praanggapan bahwa penghapusan UN merupakan suatu hal terbaik dalam dunia pendidikan. Padahal setelah hal tersebut diterapkan malah menjadi salah satu dampak menurunnya mutu pendidikan di Indonesia.

2. Sintaksis

Analisis aspek semantik (tata bahasa) pada teks berita penelitian ini mencakup bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti. Analisis aspek sintaksis terhadap wacana teks berita tersebut dijabarkan sebagai berikut.

a. Bentuk Kalimat

Menurut Finoza dalam Ella et al. (2024), kalimat merupakan satuan ujaran yang sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat serta mengandung makna tertentu. Hasil analisis menunjukkan bahwa teks berita CNNIndonesia.com tentang pendidikan Indonesia yang memprihatinkan didominasi oleh penggunaan kalimat aktif dan kalimat pasif. Penggunaan kalimat aktif dapat dilihat pada penggalan berikut.

“Cecep menambahkan bahwa program pemberdayaan guru melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan harus tetap dilakukan untuk menjamin kualitas pendidikan di tiap sekolah.” (CNNIndonesia.com, 2024).

Penggalan teks berita di atas termasuk kalimat aktif karena menempatkan “Cecep” sebagai subjek dan “menambahkan” sebagai predikat. Selain itu, penggunaan kalimat pasif juga ditemukan, seperti pada kutipan berikut.

“Kalau saya menyarankan, kurikulum merdeka itu dikaji ulang deh,” tegasnya.” (CNNIndonesia.com, 2024).

Penggalan teks berita di atas merupakan kalimat pasif yang ditandai oleh predikat “dikaji”, sedangkan frasa “kurikulum merdeka” berfungsi sebagai subjek penderita. Secara keseluruhan, penggunaan kalimat aktif dan pasif dalam teks ini berfungsi untuk mengatur penonjolan dan penyamaran aktor dalam wacana. Hal ini sejalan dengan pandangan Van Dijk (Eriyanto, 2011) yang menyatakan bahwa struktur sintaksis digunakan media untuk menampilkan aktor tertentu sebagai pihak dominan, sementara aktor lain dapat disamarkan melalui bentuk kalimat pasif.

b. Koherensi

Koherensi merupakan keterpaduan hubungan antarkalimat dalam suatu wacana (Keraf dalam Mulyana, 2005). Hasil penelitian menunjukkan bahwa teks berita ini memuat koherensi kausalitas dan koherensi kontras.

“Sejumlah siswa menganggap program tersebut membatasi waktu belajar individu mereka lantaran tingginya tuntutan kerja kelompok. Akibatnya, mereka merasa kurang intensif dalam memahami materi akademis seperti matematika, biologi, geografi, sosiologi, dan sebagainya.” (CNNIndonesia.com, 2024).

Penggalan teks berita di atas menggambarkan adanya koherensi kausalitas. Hal tersebut karena adanya hubungan sebab-akibat antarkalimat yang ditandai dengan konjungsi “akibatnya”. Kalimat pertama merupakan akibat yang disebabkan kalimat setelahnya.

“Nilai rapor memang bisa menjadi salah satu tolak ukur. Tapi, Cecep berkata nilai rapor tidak mencerminkan mutu kualitas pendidikan secara nasional.” (CNNIndonesia.com, 2024).

Penggalan teks berita di atas menggambarkan adanya koherensi kontras. Hal tersebut karena menunjukkan perlawanan yang ditandai dengan konjungsi “tapi”. Kalimat pertama merupakan pertentangan dari kalimat setelahnya. Kedua jenis koherensi tersebut menunjukkan keterkaitan logis antaride dalam teks berita. Hal ini sejalan dengan pandangan Van Dijk (Eriyanto, 2011) bahwa koherensi berfungsi membangun struktur makna lokal agar wacana tampak rasional dan sistematis, sehingga pembaca menerima alur pemikiran media sebagai sesuatu yang wajar.

c. Kata Ganti

Kata ganti (pronomina) ialah kata yang dipakai untuk menggantikan atau merujuk pada nomina lain dalam kalimat (Ella dkk., 2023). Berdasarkan hasil analisis, ditemukan penggunaan kata ganti orang pertama, kata ganti orang ketiga, dan kata ganti penunjuk dalam teks berita CNNIndonesia.com.

“Jadi, maksud saya, jangan juga digeneralisir semua begitu,” kata Cecep kepada CNNIndonesia.com, Jumat (1/11).” (CNNIndonesia.com, 2024).

Penggalan teks berita di atas menggambarkan adanya kata ganti orang pertama. Hal tersebut ditandai oleh kata “saya”, yang mana merujuk pada diri sendiri pembicara, yaitu merujuk pada Cecep. Penggunaan pronomina ini

menunjukkan sikap personal dalam menyampaikan pendapat sekaligus menandai keterlibatan langsung penutur dalam wacana yang dibangun.

“Menurut dia, ujian nasional bisa jadi indikator umum menilai mutu kualitas pendidikan nasional.” (CNNIndonesia.com, 2024).

Penggalan teks berita di atas menggambarkan adanya kata ganti orang ketiga. Hal tersebut ditandai oleh kata “dia”, yang mana merujuk pada orang atau kelompok orang yang tidak terlibat dalam pembicaraan, yaitu merujuk pada Cecep. Penggunaan pronomina orang ketiga ini menciptakan jarak antara jurnalis dan narasumber, sehingga posisi jurnalis tampak lebih netral dalam menyampaikan informasi.

“Cecep menyayangkan kebijakan itu.” (CNNIndonesia.com, 2024).

Penggalan teks berita di atas menggambarkan adanya kata ganti petunjuk. Hal tersebut ditandai oleh kata “itu”, yang mana merujuk pada suatu hal tertentu, yaitu merujuk pada kebijakan UN yang dihapus. Penggunaan pronomina ini mengandaikan bahwa pembaca telah memiliki pemahaman terhadap konteks kebijakan yang dimaksud.

Secara keseluruhan, penggunaan kata ganti dalam teks berita ini berfungsi untuk mengatur posisi dan jarak antarpelaku dalam wacana. Hal ini sejalan dengan pandangan Van Dijk (Eriyanto, 2011) yang menyatakan bahwa pronomina digunakan sebagai strategi linguistik untuk membangun relasi sosial serta menentukan peran aktor dalam teks.

3. Stilistik

Pada aspek stilistik ini terdapat unsur leksikon. Leksikon adalah pilihan kata atau diksi yang digunakan oleh penutur untuk menyampaikan tujuan dan ide-idenya (van Dijk dalam Prihartono, 2022). Pilihan kata yang digunakan pada teks berita penelitian ini tidak terlalu variatif dan cenderung bersifat formal struktural, sehingga efek stilistik atau keindahan tidak muncul dari pemilihan kata yang ditampilkan di dalam wacana teks berita ini. Namun, masih terdapat beberapa kata yang memiliki sifat variatif, berikut salah satu penggalan teks berita yang menggambarkan hal tersebut. Berikut salah satu penggalan teks berita yang menggambarkan adanya leksikon.

“Mungkin harus dilihat secara komprehensif. Jadi, maksud saya, jangan juga digeneralisir semua begitu,” kata Cecep, Jumat (1/11).” (CNNIndonesia.com, 2024).

Penggalan teks berita di atas menggambarkan adanya unsur leksikon. Hal tersebut ditandai oleh kata “komprehensif” dan kata “digeneralisir”. Kata “komprehensif” ini digunakan untuk menggantikan kata “menyeluruh”. Sementara kata “digeneralisir” ini digunakan untuk menggantikan kata “menganggap”. Pilihan leksikon tersebut mencerminkan kecenderungan bahasa akademis. Hal ini sejalan dengan pandangan Van Dijk (Eriyanto, 2011) bahwa pilihan kata tidak bersifat netral, melainkan merepresentasikan ideologi dan posisi sosial penutur dalam wacana.

4. Retoris

Analisis retorik berkaitan dengan penekanan suatu topik dalam wacana yang dapat dilihat melalui gaya bahasa dan tampilan grafis (Astari et al., 2023). Aspek retorik meliputi unsur grafis, metafora, dan ekspresi. Namun, berdasarkan hasil penelitian, unsur retorik yang ditemukan dalam teks berita CNNIndonesia.com hanya berupa unsur grafis. Unsur grafis yang digunakan dalam teks berita tersebut meliputi

penggunaan tanda petik, huruf miring, dan tanda kurung. Penggunaan tanda petik dan huruf miring dapat dilihat pada penggalan berikut.

“Dulu kita enggak ada P5, enggak ada praktik-praktik. Itu menurut aku upgrade, sih’ ujar SB.” (CNNIndonesia.com, 2024).

Penggalan teks tersebut menunjukkan penggunaan tanda petik yang berfungsi sebagai penanda kalimat langsung. Sementara itu, huruf miring pada kata *upgrade* digunakan untuk menandai istilah asing. Selain itu, penggunaan unsur grafis berupa tanda kurung dapat dilihat pada penggalan berikut.

“Dikutip dari Antara, Cecep yang juga Guru Besar Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) itu menilai penerapan UN penting untuk menjadi umpan balik kepada pemerintah dalam mengevaluasi mutu pendidikan di seluruh Nusantara.” (CNNIndonesia.com, 2024).

Penggunaan tanda kurung pada frasa “Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)” berfungsi untuk memberikan penjelasan mengenai singkatan atau akronim yang digunakan.

Secara keseluruhan, penggunaan unsur grafis dalam teks berita ini berfungsi memperjelas informasi sekaligus menegaskan bagian-bagian tertentu dalam wacana. Hal ini sejalan dengan pandangan Van Dijk (Eriyanto, 2011) yang menyatakan bahwa strategi retorik digunakan media untuk memberikan penekanan makna dan meningkatkan daya persuasif teks.

Kognisi Sosial

Pada teks berita CNNIndonesia.com tentang viralnya video pengetahuan siswa, kognisi sosial media tercermin dari cara jurnalis memandang fenomena tersebut bukan sebagai kasus individual, melainkan sebagai indikasi persoalan pendidikan nasional yang bersifat struktural. Media membangun model mental bahwa rendahnya penguasaan pengetahuan siswa berkaitan dengan kebijakan pendidikan, sistem evaluasi, dan kualitas pembelajaran, yang kemudian direpresentasikan melalui pemilihan narasumber berotoritas serta penyusunan wacana yang cenderung kritis namun moderat. Hal ini sejalan dengan pandangan Van Dijk (Eriyanto, 2011) bahwa kognisi sosial berfungsi sebagai penghubung antara struktur teks dan konteks sosial, sekaligus menjadi mekanisme reproduksi pengetahuan dan ideologi yang dibagikan secara kolektif melalui wacana media.

Konteks Sosial

Teks berita CNNIndonesia.com tentang viralnya video pengetahuan siswa hadir dalam konteks meningkatnya kritik publik terhadap kebijakan pendidikan nasional, maraknya konten evaluatif di media sosial, serta tuntutan masyarakat akan transparansi dan akuntabilitas pemerintah di bidang pendidikan. Media sebagai institusi dengan kekuasaan simbolik memanfaatkan momentum viral tersebut untuk membingkai isu pendidikan sebagai persoalan sistemik yang layak mendapat perhatian nasional. Hal ini sejalan dengan pandangan Van Dijk (Eriyanto, 2011) bahwa wacana media tidak berdiri di ruang hampa, melainkan diproduksi dalam konteks relasi kekuasaan tertentu, di mana media berperan dalam membentuk, mereproduksi, dan mengarahkan opini publik terhadap realitas sosial yang sedang diperdebatkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk terhadap teks berita CNNIndonesia.com berjudul “*Viral Video Pengetahuan Siswa, Benarkah Pendidikan RI Memprihatinkan?*”, dapat disimpulkan bahwa wacana mengenai kondisi pendidikan Indonesia dibangun secara sistematis melalui tiga dimensi utama, yaitu struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Pada dimensi struktur teks, media membingkai isu pendidikan sebagai persoalan nasional yang memprihatinkan melalui tema global yang bersifat evaluatif, susunan skematis yang runtut, serta pemanfaatan unsur mikro seperti semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik untuk memperkuat makna wacana. Pada dimensi kognisi sosial, CNNIndonesia.com merepresentasikan fenomena video viral siswa sebagai refleksi masalah pendidikan yang bersifat struktural, dengan mengandalkan pandangan narasumber berotoritas sehingga membentuk pengetahuan kolektif yang cenderung kritis namun moderat. Sementara itu, pada dimensi konteks sosial, teks berita diproduksi dalam situasi meningkatnya kritik publik terhadap kebijakan pendidikan nasional dan kuatnya pengaruh media sosial dalam membentuk opini masyarakat. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa teks berita tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan cara pandang publik terhadap realitas pendidikan di Indonesia, sebagaimana ditegaskan dalam teori Analisis Wacana Kritis Van Dijk.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., & Ika F. (2022). Analisis Wacana Covid-19 pada Baliho dan Banner di Daerah Waru Madura. *Artikulasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 8-15. <https://doi.org/10.17509/artikulasi.v2i1.68456>
- Astari, D. (2023). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk pada Naskah Film “Pulau Plastik”. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 11(2). <https://doi.org/10.20961/basastra.v11i2.74705>
- CNNIndonesia.com. (2023). “Tentang Kami”. <https://www.cnnindonesia.com/tentang-kami>
- CNNIndonesia.com. (2024). “Viral Video Pengetahuan Siswa, Benarkah Pendidikan RI Memprihatinkan?”. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20241106142732-20-1163621/viral-video-pengetahuan-siswa-benarkah-pendidikan-ri-memprihatinkan>
- Darma, Y. A. (2009). *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Ella, S. A., Muttaqin, N. A., & Baehaqie, I. (2024). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk pada Surat Kabar Online Kompas dengan Tajuk “Guru Dijekali Beragam Aplikasi Pendidikan”. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(2), 2396-2408. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3549>
- Eriyanto. (2011). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Ibrahim. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Khotimah, K., & Hidayat, R. (2023). Analisis Wacana Kritis Media Online Detik. Com Berita Pengadaan Seragam LV Dewan Perwakilan Rakyat Kota Tangerang. *Deiksis*, 15(1), 41-51. <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v15i1.12015>
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Melinda, S. (2021). Analisis Wacana Kritis pada Podcast " Kita yang Bodoh atau Sekolah yang Bodoh". *Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics*, 7(2), 383-944. <http://dx.doi.org/10.30872/calls.v7i2.6183>
- Mulyana. (2005). *Kajian Wacana: Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Prihartono, R., & Suharyo, S. (2022). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk dalam "#DebatKeren Papua–Budiman Sudjatmiko VS Dandhy Laksono". *Wicara: Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya*, 1(2), 90-96. <https://doi.org/10.14710/wjsbb.2022.16367>
- Putri, R. S. K., Waluyo, B., & Rahmat, R. (2023). Analisis Struktur Mikro (Retoris) dalam Novel Begjane Rustam Karya Pak Met. *Sabdasastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 7(1), 132-145. <https://doi.org/10.20961/sabpbj.v7i1.64534>
- Saadillah, A., & Nuruh, H. (2020). Analisis wacana kritis teun van dijk dalam cerpen "tukang dongeng" karya Ken Hanggara. *Lingue: Jurnal Bahasa, Budaya, dan Sastra*, 2(2), 80-87. <https://doi.org/10.33477/lingue.v2i2.1829>
- Setiawan, F., Prasetya, A. D. A., & Putra, R. S. (2022). Analisis wacana kritis model Teun Van Dijk pada pemberitaan kasus pencabulan santri oleh anak Kiai Jombang dalam media online. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(2), 224-237.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.